

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Piet A. Sahertian, 2008: 1). Melalui pendidikan seseorang dibekali berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk bekerja secara produktif. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus.

Menurut James M. Lipham (Donni Junni, 2014; 33) Kepala sekolah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran”. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas dan yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengolah tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Menurut Boardman (Sahertian, 2008 :17) menyatakan bahwa supervisi adalah “suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”. Sedangkan menurut Alfanso (Sahertian, 2008: 18), supervisi adalah “Tindak laku pejabat yang direncanakan oleh lembaga yang

langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu”. Berdasarkan uraian tersebut, maka Supervisi pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing guru disekolah agar efektif dalam kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Burton (dalam Sri Banun, 2009 : 50) tugas seorang supervisor adalah” (1) Perbaikan tindakan pengajaran, (2) Perbaikan In-service guru, (3) Pemilihan dan pengorganisasian mata pelajaran, (4) Tes dan Pengukuran dan (5) Penilaian terhadap Guru-guru. Tugas- tugas supervisi diatas diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kinerja guru agar profesional”. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Lin dan Chuang (2014: 1) menyatakan bahwa “*leadership as process influencing group to words the achievement of goals*”. Pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang dimiliki seseorang untuk mengerakkan, mengarahkan serta memberikan pengaruh bagi suatu kelompok atau individu dimana pengaruh tersebut dapat memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap efektifitas supervisi sehingga dapat terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolahnya. persepsi yang keliru membawa akibat pada keengganan dan kurang perhatian guru pada saat kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan akademik. Sebaiknya guru memiliki persepsi yang positif pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolahnya.

Supervisi klinis termasuk kedalam model supervisi akademik kontemporer, sehingga sering disebut dengan model supervisi klinis. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki fungsi yang sangat strategis berkenaan dengan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan menunjang satu dengan yang lainnya. Supervisi dilaksanakan untuk mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar sekaligus menyajikan alternatif solusinya. Oleh Sebab itu, kepala sekolah juga harus terampil dalam mendorong dan memotivasi guru agar selalu memberikan upaya perbaikan serta mengaktualkan peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar.

Ibarat dokter yang akan mengobati pasiennya, dimana dokter mengobservasi penyebab penyakit pasiennya terlebih dahulu dengan cara menanyakan tentang apa yang dirasakan, bagaimana yang bermasalah dan lain sebagainya. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakit pasiennya, maka dokter tersebut akan memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya agar penyakit itu bisa diringankan dan tidak semakin parah melalui pemberian resep obat. Ilustrasi tersebut merupakan gambaran umum bagaimana supervisor melaksanakan kegiatan supervisi klinis bagi guru-guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomer 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal terkait dengan supervisi akademik. Kepala sekolah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditunjukkan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai dengan undang-undang guru dan dosen. Peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan

proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem dari pendidikan dan memiliki komponen-komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Mengajar bukanlah sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar diketahui oleh subjek didik, melainkan juga usaha menolong siswa agar dapat belajar. Salah satu teknik supervisi yang dapat membantu untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan perpustakaan jabatan guru. Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Seorang Kepala sekolah harus mengedepankan kerja sama fungsional, menekankan Produktivitas guru yang tinggi sangatlah berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru itu sendiri. Dengan produktivitas yang baik diharapkan guru dapat bertindak konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan.

Praktik dilapangan sering ditemukan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi klinis sulit dicapai dengan memuaskan, bahwa supervisi klinis ini mungkin menjadi suatu kebutuhan yang tidak disukai. Padahal dari terbatasnya kemampuan guru untuk mengontrol dan menganalisis perilakunya pada waktu mengajar, maupun kesulitan dalam melaksanakan fungsi pengamatan, disamping sebagai pelaksana yakin mengajar, supaya dapat merefleksi perilakunya pada waktu mengajar. Supervisi klinis dirancang

sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap guru yang sedang berpraktik mengajar dan guru yang mengalami masalah dalam mengajar.

Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di Sekolah Dasar dan tindak lanjutnya, belum rutin dilakukan sehingga kemampuan/tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam supervisi Akademik, dengan demikian maka kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan optimal.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dilakukan di sekolah dasar se kecamatan Cepogo, yang berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD SEKECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelaksanaan supervisi klinis dan supervisi akademik yang belum optimal, karena kepala sekolah beranggapan bahwa supervisi identik dengan penilaian terhadap guru.
2. Kurang optimalnya fungsi dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi pada suatu masalah mengenai pengaruh pelaksanaan supervisi klinis dan supervisi akademik oleh kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. Pada proses pembelajaran yaitu dalam hal persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di sekolah dasar se kecamatan Cepogo.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pelaksanaan supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru di SD sekecamatan cepogo?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SD sekecamatan cepogo?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama pelaksanaan supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SD sekecamatan cepogo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru di SD sekecamatan cepogo
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SD sekecamatan cepogo
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap upaya peningkatan kinerja Guru di SD sekecamatan Cepogo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang supervisi klinis dan supervisi akademik oleh kepala sekolah kepala sekolah, kinerja guru serta pengaruh supervisi klinis dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang menunjang profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengajar di kelas dan menunjang profesionalitas guru.
- c. Bagi pengawas, dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan intensitas pelaksanaan pengawasan. Selain itu, digunakan sebagai masukan bagi pengawas dalam menyempurnakan dan melakukan program pembinaan terhadap kepala sekolah di lingkungan kerjanya agar supervisi dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kinerja guru